

Penerapan Keterampilan Membaca Wacana Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Membaca Efektif di Kelas IX UPT SMP Negeri Satu Atap Padang Mutung

Khairul Mizan, S.Pd [✉]

[✉] UPT SMP Negeri 1 Atap Padang Mutung

Corresponding Author: Khairul Mizan, E-Mail: dlafkafrs@gmail.com

Received: November 19, 2023 and Accepted for Publication: January 23, 2024

Published: January 27, 2024

ABSTRAK

Pembelajaran yang dilakukan guru selama siklus I dan siklus II menunjukkan performance yang baik. Guru mulai menerapkan metode dan teknik pengajaran yang bervariasi dan tidak monoton, guru berusaha menstimulus keaktifan dan kreativitas siswa, guru menyajikan pembelajaran bahasa Inggris secara integral, guru tidak hanya berkomunikasi pada tuntasnya suatu materi pelajaran saja tetapi lebih memperhatikan kemampuan penguasaan yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman procedure text siswa kelas IX UPT SMPN 1 Atap Padang Mutung dengan menggunakan keterampilan membaca wacana bahasa Inggris. Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan keterampilan membaca wacana bahasa Inggris, antara lain pengetahuan awal tentang teks yang akan dibaca, tujuan khusus membaca, dan pemahaman informasi yang telah diperoleh dari bacaan.

Kata Kunci : Membaca Wacana , Membaca efektif

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca wacana memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca efektif siswa (Sutisna, 2023). Kemampuan ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap teks yang kompleks, memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi struktur teks, mengenali tujuan penulis, serta mengekstraksi informasi yang relevan secara lebih sistematis (Heryatun, 2020). Keterampilan membaca wacana memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi antara kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf, menafsirkan makna kontekstual, serta membuat analisis yang lebih mendalam (Larasshinta, D., 2018) . Dengan memahami dan menguasai keterampilan membaca wacana, siswa memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai teks, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan sintesis serta evaluasi informasi, sehingga secara keseluruhan, keterampilan membaca

wacana berkontribusi secara positif terhadap kemampuan membaca efektif siswa (Rinawati dkk., 2020).

Namun, dalam realitasnya, banyak siswa di tingkat SMP mengalami kesulitan dalam memahami teks secara efektif. Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca efektif, termasuk keterampilan membaca wacana (Harianto, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam hubungan antara keterampilan membaca wacana dengan kemampuan membaca efektif pada siswa kelas IX SMP.

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterampilan membaca wacana memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks yang kompleks, menguraikan informasi yang relevan, dan menerapkan pemahaman mereka secara efektif. Melalui analisis yang teliti, penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti faktor-faktor yang mungkin menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan membaca wacana siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak hanya sebatas pada pemahaman hubungan antara keterampilan membaca wacana dan kemampuan membaca efektif, tetapi juga pada identifikasi solusi dan rekomendasi untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IX SMP secara holistik. Dalam konteks pendidikan di era digital saat ini, di mana informasi tersedia secara luas melalui berbagai platform dan media, keterampilan membaca wacana menjadi semakin penting (Hapsari & Pamungkas, t.t. 2019). Keterampilan ini juga terkait erat dengan penggunaan strategi membaca yang tepat serta tingkat pemahaman terhadap teks bacaan.

Penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam mengenai hubungan antara keterampilan membaca wacana dan kemampuan membaca efektif siswa kelas IX SMP. Fokus utama adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami teks yang lebih kompleks dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam membaca wacana. Dalam konteks ini, penelitian akan mencakup evaluasi terperinci terhadap teknik-teknik pembacaan wacana yang efektif serta pengaruhnya terhadap pemahaman konten teks, pengembangan kosakata, dan kemampuan sintesis informasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan membaca wacana siswa. Dengan memusatkan perhatian pada interaksi antara keterampilan membaca wacana dan kemampuan membaca efektif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam yang dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan metode pembelajaran dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SMP.

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan pengaruh keterampilan membaca wacana terhadap kemampuan membaca efektif siswa kelas IX SMP. Pendekatan kuantitatif akan memungkinkan penggunaan angka dan statistik untuk mengukur dan mengevaluasi hubungan antara variabel keterampilan membaca wacana dan kemampuan membaca efektif secara lebih sistematis. Metode survei, uji coba,

atau pengumpulan data kuesioner mungkin akan digunakan untuk memperoleh data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan teknik-teknik analisis data yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh keterampilan membaca wacana terhadap kemampuan membaca efektif siswa secara umum.

Kurangnya penelitian yang mendalam mengenai pengaruh keterampilan membaca wacana terhadap kemampuan membaca efektif siswa kelas IX SMP menunjukkan sebuah celah penting dalam pemahaman kita tentang proses membaca pada tingkat pendidikan ini. Meskipun ada banyak penelitian yang mengulas aspek membaca dan pengaruhnya terhadap berbagai kelompok usia, studi yang secara spesifik memfokuskan pada keterampilan membaca wacana di tingkat kelas IX SMP masih terbatas. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan penelitian yang lebih terperinci untuk mengisi kesenjangan ini. Pengaruh dari keterampilan membaca wacana ini terhadap kemampuan membaca efektif siswa menjadi hal yang sangat vital untuk dipahami lebih lanjut, terutama dalam merancang kurikulum yang lebih efektif serta memperbaiki pendekatan pembelajaran yang ada.

Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam dan spesifik dalam menginvestigasi hubungan antara keterampilan membaca wacana dan kemampuan membaca efektif pada siswa kelas IX SMP sangat penting. Hal ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memperbaiki keterampilan membaca pada tingkat ini, tetapi juga akan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di masa depan.

Sebelumnya, sudah ada peneliti yang melakukan penelitian dengan judul yang sedikit mendekati sama yaitu “Korelasi Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IX Smp Negeri 1 Mambi” yang di tulis oleh (Wardani, 2021), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas IX siswa SMP N 1 Mambi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 1 Mambi, sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 57 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes dan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial korelasi Pearson inferensial parametrik. Hasil analisis statistik deskriptif kebiasaan membaca menunjukkan tidak ada hubungan antar kebiasaan membaca dan pemahaman membaca meski terdapat beberapa persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang di buat yaitu pada metode pengumpulan data dan menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap kemampuan membaca siswa akan tetapi pada penelitian kali ini juga terdapat banyak perbedaan yaitu

pada variabel yang akan diteliti dan juga sampel serta lokasi tempat pun berbeda dan hasil yang diharapkan lebih spesifik terhadap kemampuan membaca efektif pada siswa .

Dengan berbagai macam masalah dan kendala siswa tentang hal-hal yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, maka peneliti juga akan melakukan penelitian secara langsung dengan judul “ **Penerapan Keterampilan Membaca Wacana Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Membaca Efektif Siswa Kelas IX UPT SMPN 1 Atap Padang Mutung** ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pengajar sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, sekolah, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar dan lainnya.

Objek penelitian ini adalah murid-murid kelas IX UPT SMPN 1 Atap Padang Mutung, Provinsi Riau, yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan. Pemilihan murid kelas IX sebagai subjek penelitian didasarkan pada kurangnya minat belajar bahasa Inggris di kalangan mereka, khususnya dalam hal pemahaman prosedur teks. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam membaca karena kurang memahami unsur kebahasaan dari teks yang dibaca. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IX UPT SMP Negeri 1 Atap Padang Mutung dan untuk pelaksanaannya pada jam pelajaran Bahasa Inggris kelas IX UPT SMP Negeri 1 Atap Padang Mutung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Tahap Perencanaan (Planning), mencakup sejumlah langkah yang kritis dalam persiapan pembelajaran. Pertama, guru perlu melakukan analisis terhadap Silabus/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penekanan pada keterampilan membaca wacana. Merancang model pembelajaran klasikal juga merupakan bagian integral dari tahap perencanaan ini. Diskusi mengenai penerapan model pembelajaran interaktif, penyusunan instrumen, pembentukan kelompok belajar peserta didik, dan perencanaan tugas kelompok juga merupakan aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam tahap ini.

Tahap Melakukan Tindakan (Action), melibatkan pelaksanaan langkah-langkah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus menjalankan model pembelajaran klasikal yang telah dirancang sebelumnya. Selama tahap ini, guru juga perlu melakukan pengamatan terhadap setiap langkah kegiatan sesuai rencana, memperhatikan alokasi waktu dengan mempertimbangkan

banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, dan mengantisipasi solusi apabila menemui kendala saat melakukan tindakan.

Tahap Mengamati (Observation), memfokuskan pada pencatatan setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran klasikal. Selain itu, guru perlu melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk membahas kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang mungkin muncul selama proses pengajaran. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Tahap Refleksi (Reflection), merupakan tahap evaluatif yang mendalam. Guru perlu menganalisis temuan dari observasi yang telah dilakukan, mengevaluasi kelemahan dan keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran klasikal, dan mempertimbangkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Refleksi juga mencakup analisis terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta evaluasi hasil belajar mereka. Tahap ini memberikan landasan untuk perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran.

Tabel Penilaian Pemahaman Membaca Wacana Peserta Didik Siklus I

No	OR	PI	TB	MK	Nilai Total	Keterangan
1	15	15	15	15	60	Tidak Lulus
2	18	19	17	17	71	Lulus
3	18	17	16	19	70	Lulus
4	12	16	15	11	54	Tidak Lulus
5	15	18	17	17	67	Lulus
6	18	20	17	17	72	Lulus
7	19	11	17	16	63	Tidak Lulus
8	11	14	15	11	51	Tidak Lulus
9	12	16	15	11	54	Tidak Lulus
10	19	19	17	18	73	Lulus
11	15	18	17	17	67	Lulus
12	19	18	17	16	70	Lulus
13	19	11	16	18	64	Tidak Lulus
14	18	20	17	17	72	Lulus
15	18	19	12	12	61	Tidak Lulus
16	14	16	15	12	57	Tidak Lulus
17	18	19	15	11	63	Tidak Lulus
18	12	13	14	12	51	Tidak Lulus
19	14	16	11	12	53	Tidak Lulus
20	16	15	12	16	59	Tidak Lulus
21	19	11	16	18	64	Tidak Lulus
22	18	20	17	17	72	Lulus
23	18	19	12	12	61	Tidak Lulus
24	14	16	15	12	57	Tidak Lulus
	389	396	367	354	1506	

Ket :
OR : Organisasi
PI : Pengembangan Ide
TB : Tata Bahasa
MK : Mekanik

Berdasarkan hasil kuantitatif pada siklus I, dapat dilihat bahwa hanya 11 orang siswa kelas IX UPT SMPN 1 Atap Padang Mutung yang memperoleh nilai 65 ke atas. Dari 35 orang siswa hanya 32% siswa saja yang melewati nilai KKTP. Ini akan menjadi gambaran untuk guru pada siklus ke 2.

B. Siklus II

Tahap Perencanaan (Planning), merupakan langkah awal dalam suatu siklus pembelajaran yang terstruktur. Pada tahap ini, guru terlibat dalam serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Evaluasi hasil refleksi menjadi titik awal, di mana guru mengevaluasi pengalaman pembelajaran sebelumnya. Mereka mendiskusikan dan mencari upaya perbaikan yang dapat diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Selanjutnya, guru mendata masalah dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran, dan merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya.

Tahap Melakukan Tindakan (Action), merupakan fase pelaksanaan perbaikan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Guru melakukan analisis pemecahan masalah sebagai respons terhadap masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tindakan perbaikan dilaksanakan dengan menggunakan penerapan media visual, sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik.

Tahap Mengamati (Observation), berfokus pada pengamatan terhadap penerapan media visual dalam pembelajaran. Guru melakukan pemantauan terhadap penggunaan media visual, mencatat perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran, dan melibatkan peserta didik dalam diskusi yang membahas masalah yang dihadapi serta memberikan umpan balik terhadap penggunaan media visual. Observasi ini membantu guru untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan yang telah dilakukan dan mendapatkan wawasan langsung tentang respons peserta didik terhadap pembelajaran.

Tahap Refleksi (Reflection), menjadi penutup dari siklus pembelajaran. Guru merenungkan proses pembelajaran dengan membaca wacana, yang melibatkan evaluasi atas metode yang digunakan dan respons peserta didik terhadap bahan pembelajaran. Selanjutnya, guru merefleksikan hasil belajar peserta didik yang terkait dengan penerapan media visual. Analisis temuan dan hasil akhir penelitian menjadi bagian integral dari tahap refleksi ini. Guru menyusun rekomendasi sebagai bentuk panduan untuk perbaikan lebih lanjut dalam siklus pembelajaran berikutnya, menciptakan lingkaran evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan..

Tabel Penilaian Pemahaman Membaca Wacana Siswa Siklus II

No	OR	PI	TB	MK	Nilai Total	Keterangan
1	23	22	21	21	87	Lulus
2	20	18	20	20	78	Lulus
3	20	19	21	20	80	Lulus
4	21	21	16	21	79	Lulus
5	21	21	17	18	77	Lulus
6	22	21	20	21	84	Lulus
7	20	17	17	20	74	Lulus
8	15	16	16	16	63	Tidak Lulus
9	20	17	17	15	69	Lulus
10	22	21	20	21	84	Lulus
11	20	20	17	20	77	Lulus
12	19	18	17	22	76	Lulus
13	21	21	17	18	77	Lulus
14	18	20	22	21	81	Lulus
15	21	21	17	19	78	Lulus
16	18	20	17	16	71	Lulus
17	23	22	21	21	87	Lulus
18	15	16	15	13	59	Tidak Lulus
19	14	16	18	15	63	Tidak Lulus
20	17	15	15	17	64	Tidak Lulus
21	23	22	21	21	87	Lulus
22	15	16	15	13	59	Tidak Lulus
23	14	16	18	15	63	Tidak Lulus
24	17	15	15	17	64	Tidak Lulus
25	18	20	22	21	81	Lulus
26	21	21	17	19	78	Lulus
27	18	20	17	16	71	Lulus
28	23	22	21	21	87	Lulus
29	15	16	15	13	59	Tidak Lulus
30	14	16	18	15	63	Tidak Lulus
31	17	15	15	17	64	Tidak Lulus
32	23	22	21	21	87	Lulus
33	15	16	15	13	59	Tidak Lulus
34	14	16	18	15	63	Tidak Lulus
35	17	15	15	17	64	Tidak Lulus
	654	650	624	629	2557	

Ket :

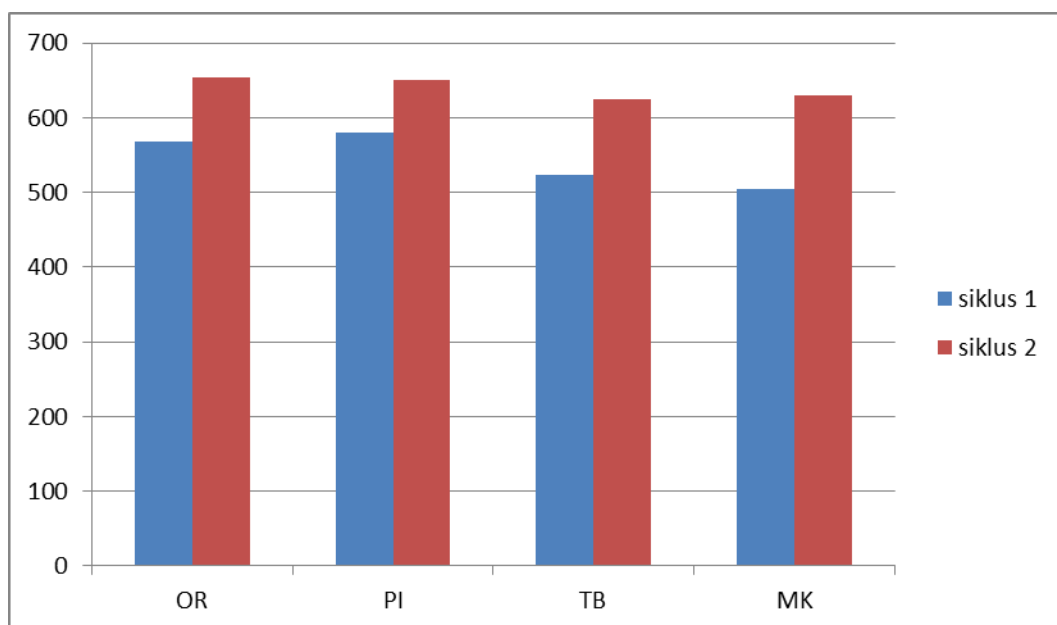
OR : Organisasi

PI : Pengembangan Ide TB : Tata Bahasa

MK : Mekanik

Berdasarkan hasil pada siklus 2 dapat dilihat bahwa masih ada 13 orang siswa kelas IX UPT SMPN 1 Atap Padang Mutungyang memiliki nilai dibawah 65. Namun demikian sudah ada peningkatan dari siklus I ke siklus ke II sebanyak 32 %.

Grafik 1. Hasil



Sebagaimana yang terlihat dalam pada tabel hasil pengamatan selama 2 siklus dan diperjelas dengan grafik, yang menunjukkan bahwa siklus kedua lebih tinggi adri pada siklus pertama. Strategi pembelajaran bahasa inggris dengan menerapkan keterampilan membaca wacana terbukti dapat meningkatkan kemampuanmembaca efektif siswa.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan sebanyak 2 siklus, maka penulis menyimpulkan ada peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan keterampilan membaca wacana bahasa Inggris berupa gambar dan vidio. Penelitian ini menggunakan keterampilan membaca wacana bahasa Inggrisdimana model pembelajaran ini memiliki 5 langkah pada kegiatan intinya. Dengan langkah-langkah tersebut dapat membantu tingkat berpikir HOTS pada siswa kelas IX UPT SMPN 1 Atap Padang MutungUtara.

Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah KKTP, akan tetapi pada siklus 2 sudah ada peningkatan. Hal ini membuktikan, bahwa keterampilan membaca wacana bahasa Inggris cukup membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada teks deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 259–272.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Siregar, E. (2014). Pengembangan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77).
- Talaohu, A. R., Putuhena, H., & Magfirah, S. (2024). EDUKASI LITERASI BAHASA INGGRIS DI SMPN 49 MALUKU TENGAH. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 447–452.
- Warsita, B. W. B. (2011). Landasan teori dan teknologi informasi dalam pengembangan teknologi pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 84–96.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X Sma/Ma. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).

Author Information:

Khairul Mizan:

Email: dlafkfrs@gmail.com, UPT SMP NEGRI 1 ATAP PADANG MUTUNG, INDONESIA.